

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah orientasi filosofis umum tentang dunia dan digunakan sebagai kerangka dalam penelitian (Creswell, 2018, p. 44). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Post-positivisme. Post-positivisme menolak pendekatan positivis bahwa seorang peneliti dapat menjadi pengamat independen dari dunia sosial. Postpositivis berpendapat bahwa ide-ide, dan bahkan identitas tertentu, dari seorang peneliti mempengaruhi apa yang mereka amati dan karena itu berdampak pada apa yang mereka simpulkan. Postpositivisme mengejar jawaban objektif dengan mencoba mengenali, dan bekerja dengan, bias seperti itu dengan teori dan pengetahuan yang dikembangkan oleh para ahli teori (Hasan, 2023). Kaum post-positivis meyakini bahwa tidak ada realitas objektif yang sebenarnya karena ketergantungan individu dan objek kajian (Kriyantono, 2021, p. 38). Dalam paradigma post-positivis, data, bukti, dan pertimbangan rasional membentuk pengetahuan dimana penelitian mengumpulkan informasi dari informan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian (Creswell, 2018, p. 44).

Implementasi yang dilakukan peneliti menggunakan paradigma post-positivis yang mencoba melihat relevansi kerangka yang disusun peneliti dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan melalui data yang dikumpulkan tanpa perhatian peneliti.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah deskripsi data yang faktual, akurat dan sistematis dalam upaya untuk memperoleh pemahaman lebih dalam terhadap data, termasuk konteks yang mempengaruhi motivasi, pengaruh konteks lain, dan alasannya mungkin benar-benar terjadi (Kriyantono, 2021, hlm. 62). Penelitian

kualitatif meliputi data kualitatif berupa kata-kata, kalimat, dan gambar yang diklasifikasi secara sistematis ke dalam kategori-kategori yang dapat dibangun penjelasannya berdasarkan validasi dari partisipan/pemberi informasi sehingga diperoleh tanggapan spontan yang alami (Kriyantono, 2021, hal. 48).

Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan strategi *Public Relations* dalam penyeimbangan pemberitaan negatif dengan mengumpulkan data pihak internal PT Pertamina Hulu Rokan (PHR).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus menurut Yin (2018, p. 21) adalah metode studi bagaimana atau mengapa. Metode studi kasus menggunakan data untuk mengkaji secara komprehensif, menganalisis dan menjelaskan berbagai aspek individu, kelompok, organisasi atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2021, halaman 234).

Menerapkan penelitian dengan metode studi kasus, terdapat empat jenis studi kasus : *single case (holistic)*, *single case (embedded)*, *multiple case (holistic)*, dan *multiple case (embedded)* (Yin, 2018, hal. 83). Peneliti mengambil pendekatan tipe *single case (holistic)* karena penelitian yang dilakukan memfokuskan pada upaya PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) menggunakan tim Corporate Secretary sebagai tim PR untuk menanggulangi pemberitaan negatif pada tahun 2023. Peneliti ingin menguji penerapan komunikasi *Public Relations* pada aktivitas manajemen krisis di PT Pertamina Hulu Rokan (PHR).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.4 Informan

Menurut Yin (2021, p.109), informan adalah subjek studi kasus , orang yang memberikan informasi tentang fakta suatu peristiwa tanpa menjelaskan sudut pandangya terhadap peristiwa tersebut. Informan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4.1. Daftar Informan

Nama	Usia	Jabatan	Keterangan
Ray Jordan	37 Tahun	<i>Internal Communications</i>	Sebagai penulis dan penanggung jawab pemberitaan transisi dari PT CPI ke PT PHR.
Riyan Nofitra	41 Tahun	<i>Senior Media Analyst and Communication Support</i>	Sebagai penulis dan penanggung jawab pemberitaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Penelitian yang baik, khususnya studi kasus, sangat bergantung pada sumber yang dikumpulkan karena dapat saling melengkapi. Banyaknya sumber yang dikumpulkan peneliti akan mempengaruhi studi kasus (Yin, 2018). Menurut Yin (2018), beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian yang sesuai dengan teori Yin (2018) adalah:

1. Wawancara: Wawancara merupakan sumber penting dalam penelitian kasus. Kelebihan teknik ini adalah dapat memusatkan perhatian langsung pada topik penelitian karena ditujukan kepada informan atau partisipan dan dapat memberikan pencerahan lebih lanjut karena informan dapat menjelaskan secara detail dan sesuai dengan pendapat pribadinya.

2. Studi Dokumentasi: Teknik ini mengambil data melalui surat, email, dokumen pribadi atau internal, memo, kalender, artikel, ulasan resmi, kliping pers, dan laporan tertulis tentang peristiwa. Kelebihan teknik ini adalah fokus dan dapat menjelaskan sesuatu yang spesifik.
3. Observasi: Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung atau tidak langsung. Hasil temuan dari observasi menjadi data temuan tambahan yang melengkapi hasil wawancara. Melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode keabsahan data yang dikemukakan oleh Robert K. Yin. Metode ini melibatkan empat jenis uji yang dianggap relevan untuk memastikan kebenaran penelitian secara objektif. Keempat uji validitas tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Robert K. Yin (2014, hlm. 38-39), adalah sebagai berikut:

1. Validitas Konstruksi: Uji ini bertujuan memastikan bahwa konsep yang diteliti diukur dengan cara yang sesuai. Dalam studi kasus, penggunaan

berbagai sumber data dan pemberian kesempatan kepada narasumber untuk meninjau ulang laporan penelitian dapat meningkatkan validitas ini.

2. Validitas Internal: Uji ini menilai hubungan sebab-akibat dalam penelitian untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh bukan karena faktor kebetulan. Beberapa teknik seperti pencocokan pola, pembangunan penjelasan, dan analisis logis dapat digunakan untuk menguji validitas ini.
3. Validitas Eksternal: Uji ini menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas. Dalam studi kasus, validitas ini diperkuat dengan penerapan teori yang sesuai dan replikasi logis dalam berbagai studi kasus.
4. Reliabilitas: Uji ini menilai konsistensi proses pengumpulan data, memastikan bahwa penelitian dapat diulang dengan prosedur yang sama dan menghasilkan hasil serupa. Protokol studi kasus yang terperinci dan data yang terdokumentasi dengan baik membantu meningkatkan reliabilitas penelitian.

Berdasarkan keempat uji validitas tersebut, peneliti menerapkan teknik validitas konstruk dengan memilih tiga narasumber, termasuk seorang informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kasus yang diteliti dan mampu memberikan pandangan yang jelas dan kritis. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Pradonggo, sedangkan dua narasumber lainnya adalah Bapak Ray Jordan dan Bapak Riyan Nofitra. Selanjutnya, peneliti menggunakan validitas internal dengan mencocokkan pola informasi yang diperoleh dari para narasumber. Validitas konstruk dan internal yang telah diterapkan kemudian diperkuat oleh validitas eksternal melalui penggunaan teori sebagai alat untuk memvalidasi data dari informan kunci. Akhirnya, seluruh data yang dikumpulkan diuji menggunakan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa data tersebut valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Robert K. Yin. (2018) menjelaskan terdapat lima teknik analisis data yang dapat digunakan dalam metode studi kasus. Kelima teknik tersebut meliputi pencocokan pola (*pattern-matching*), pembuatan eksplanasi (*explanation building*), analisis deret waktu (*time-series analysis*), pemodelan logika (*logic models*), dan sintesis lintas kasus (*cross-case synthesis*). Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data pencocokan pola atau yang disebut dengan pencocokan pola.

Pencocokan model melibatkan perbandingan model kesimpulan yang diambil dalam studi kasus tertentu dengan teori yang ditemukan sebelum melakukan studi kasus (Yin, 2018). Peneliti menggunakan teknik pencocokan pola karena akan mencocokkan pola, baik berupa teori maupun konsep yang digunakan dalam penelitian ini, dengan hasil yang ditemukan peneliti saat mempelajari kasus. Jika ada kecocokan pola maka akan memperkuat hasil pencarian ini.

